

**PENGARUH LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL TERHADAP SIKAP BERAGAMA
KLIEN DI LEMBAGA PEMBINAAN
KHUSUS ANAK (LPKA) KLAS II
PEKANBARU**

Siti Alti Munawaro¹⁾, Nurjanis²⁾

Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: siti.alti.munawaro@gmail.com

ABSTRAK

Konseling individu adalah pertemuan konselor dengan klien secara individual, dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa rapport. Kemudian sikap beragama merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak laku sesuai kenyataannya pada agama yang dianutnya. Sebelum mengikuti layanan konseling individu beragama klien di LPKA masih banyak yang tidak ikut melaksanakan sholat berjemaah dan masih banyak yang tidak pandai baca Al-Quran. Dan setelah mengikuti konseling individual sikap beragama pada klien yaitu percaya ikut-ikutan, percaya dengan kesadaran dan cenderung pada Ateis. Permasalahan dalam penelitian ini apakah ada pengaruh layanan konseling individual terhadap sikap beragama klien di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Pekanbaru. Dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh layanan konseling individual terhadap sikap beragama klien di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Pekanbaru. Adapun teori tentang layanan konseling individual oleh Sofyan S Willis dan sikap beragama oleh M. Hanafi. Jumlah populasi 38 sedangkan sampel adalah total sampling yaitu 38 responden. Teknik analisis data adalah deskriptif kuantitatif. Adapun hasil penelitian berdasarkan olahan data terdapat 61,5 % adalah berpengaruh, artinya semakin bagus layanan konseling individual terhadap klien maka semakin baik sikap beragama klien.

Kata Kunci: *Konseling Individu, Sikap Beragama*

Pendahuluan

Persoalan remaja persoalan yang sangat hangat dan menarik untuk dikaji atau diperbincangkan, karena remaja merupakan peralihan, dimana seseorang meninggalkan usia remaja-remaja yang penuh dengan ketergantungan kepada orang tua, remaja pada hakikatnya sedang sibuk berjuang dalam menghadapi kehidupan lingkungan yang begitu kurang serasi yang penuh kontradiksi dan ketidakstabilan yang akan sangat mudah jatuh kesengsaraan batin, hidup penuh kecemasan ketidakpastian dan kebingungan sampai-sampai mereka harus terjatuh hukum atau menjadi seorang narapidana.

Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) adalah lembaga atau tempat anak menjalani masa pidananya. LPKA berkewajiban untuk menyelenggarakan pendidikan, pelatihan keterampilan, pembinaan, dan pemenuhan lain dari anak sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Hal ini mengingat anak yang dijatuhi pidana berhak memperoleh pembinaan, pembimbingan, pengawasan, pendampingan, pendidikan, dan pelatihan serta hak lain sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

LPKA ini memiliki kapasitas daya tampung sebanyak 192 orang dimana mempunyai 2 blok hunian untuk pria dan wanita. Blok pria (Anak Didik) seluas 90 M² yang terdiri dari 14 kamar dan blok wanita seluas 54 M² yang terdiri dari 7 kamar. Jumlah tahanan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Pekanbaru berjumlah 324 orang

yang terdiri dari 75 orang Laki-Laki dan 249 orang Perempuan. 79 orang remaja. Dalam melaksanakan kegiatan pemasyarakatan. Lembaga Pembinaan Khusus Anak Pekanbaru Klas II Pekanbaru di dukung oleh 55 orang pegawai yang terdiri dari 32 orang laki-laki dan 23 orang perempuan, dengan berbagai latar belakang pendidikan.

Adapun model pembinaan dan pelaksanaan konseling individual di lembaga pembinaan khusus anak (LPKA) tidak terlepas dari sebuah dinamika, yang bertujuan untuk lebih memberikan bekal bagi remaja dalam menjalankan kehidupannya setelah menjalani hukuman tersebut. Pelaksanaan konseling individu di lembaga pembinaan khusus anak (LPKA) dilakukan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dengan beberapa remaja tersebut.

Selama peneliti observasi di LPKA peneliti melihat masih banyak remaja-remaja di sana yang masih kurang sikap beragamanya dalam kehidupan sehari-harinya di LPKA, seperti masih banyak yang tidak mengikuti sholat berjemaah ke mesjid, hal ini dikarenakan ketidaktahuan remaja tentang bagaimana tata cara sholat yang baik dan benar, dan kondisi mesjid yang kecil sehingga saat sholat berjemaah sempit-sempitan. Kemudian masih banyak remaja yang belum pandai baca Al-Quran, hal ini dikarenakan kurang kesadaran dari diri remaja itu sendiri, maksudnya kebanyakan remaja kurang menghiraukan akan pentingnya membaca Al-Quran, kurangnya jumlah guru mengajar mengaji dan bersosialisasi dengan sesama mereka masih kurang saling menghargai. Sedangkan mereka sudah mengikuti layanan konseling individual sikap beragama. Dan seharusnya sikap beragama dibuat afektif. Agar remaja-remaja tersebut setelah menjalani hukuman memiliki sikap beragama yang lebih baik dari sebelumnya.

Metode

Jenis penelitian ini dengan menggunakan deskriptif kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dan disajikan dalam bentuk angka-angka. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang mengemukakan penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak di tuntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, seperti penampilan hasilnya.¹ Yang menjadi lokasi penelitian penulisan ini adalah Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II wilayah Riau kota Pekanbaru. Yang beralamat JL.Bindanak No. 1 Tangkerang Utara, Bukit Raya, kota Pekanbaru, Riau 28126.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menganalisis data dengan menggunakan teknik statistik. Untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh layanan konseling individu terhadap sikap beragama klien di lembaga pembinaan khusus anak Pekanbaru, akan dilakukan pengelolaan data dengan teknik pengelolaan dan menggunakan korelasi untuk menguji hipotesis. Dalam analisis ini penulis dibantu dengan program *SPSS (Statistical Product and Service Solutions) versi 17.0 for Windows*.

Hasil dan pembahasan

Uji Validitas data

Validitas merupakan konsep pengukuran yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut menghasilkan hasil ukur sesuai dengan

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 62.

tujuan pengukurannya dan nilai korelasinya adalah positif dan lebih besar atau sama dengan r tabel.

Pengujian Validitas bertujuan untuk melihat tingkat keandalan suatu alat ukur. Untuk menentukan validnya suatu data, dilihat dari perbandingan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid.²

Tabel. V.42
Hasil Uji Validitas Variabel X (Konseling Individual)

Item	Rxy	r tabel ;df= 38-2	Status
X1	0,705	0,320	Valid
X2	0,426	0,320	Valid
X3	0, 346	0,320	Valid
X4	0,715	0,320	Valid
X5	0,710	0,320	Valid
X6	0,572	0,320	Valid
X7	0, 374	0,320	Valid
X8	0, 384	0,320	Valid
X9	0,473	0,320	Valid
X10	0, 347	0,320	Valid
X11	0,677	0,320	Valid
X12	0,715	0,320	Valid
X13	0,710	0,320	Valid
X14	0,440	0,320	Valid
X15	0, 385	0,320	Valid
X16	0,426	0,320	Valid
X17	0, 396	0,320	Valid
X18	0,692	0,320	Valid
X19	0,522	0,320	Valid
X20	0,49	0,320	Valid

Sumber: Data Olahan Penelitian³

Dari uji instrument untuk validitas yang ditampilkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa 20 item pernyataan variabel X (Konseling Individual) dinyatakan valid karena hasil r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu syarat yang sudah ditetapkan sebesar 0,320 pada DF(Degree Of Freedom) 38 responden.

Tabel V. 43
Hasil Uji Validitas Variabel Y (Sikap Beragama)

Item	Rxy	r tabel ;df= 38-2	Keterangan
Y1	0,556	0,320	Valid
Y2	0,427	0,320	Valid
Y3	0,724	0,320	Valid
Y4	0,682	0,320	Valid
Y5	0,626	0,320	Valid

²Priyatno Duwi, *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17*, Jakarta: Andi Publisher, h. 56

³ Data Olahan Penelitian 2019

Y6	0,505	0,320	Valid
Y7	0,744	0,320	Valid
Y8	0,682	0,320	Valid
Y9	0,371	0,320	Valid
Y10	0,484	0,320	Valid
Y11	0,712	0,320	Valid
Y12	0,625	0,320	Valid
Y13	0,580	0,320	Valid
Y14	0,438	0,320	Valid
Y15	0,523	0,320	Valid
Y16	0,479	0,320	Valid
Y17	0,628	0,320	Valid
Y18	0,714	0,320	Valid
Y19	0,641	0,320	Valid

Sumber: Data Olahan Penelitian⁴

Dari uji instrument untuk validitas yang ditampilkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa keseluruhan item dari variabel Y (Sikap Beragama) dinyatakan valid karena hasil r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu syarat yang sudah ditetapkan sebesar 0,320 pada DF(Degree Of Freedom)38 responden.

Uji Reliabelitas Data

Uji reliabelitas instrumen penelitian ini dengan bantuan SPSS 17.0 for window.

Tabel V.44
Hasil Uji Reliabelitas

Variabel	Reliabilitas Coefficient	Alpha	Keterangan
Konseling Individual (X)	20 item pernyataan	0,848	Reliabel
Sikap Beragama (Y)	19 item pernyataan	0,888	Reliabel

Sumber: Data Olahan Penelitian⁵

Dari keterangan tabel di atas, berdasarkan rumus *Cronbach's alpha*, masing-masing variabel memiliki nilai alpha > 0.60, dengan demikian variabel (Konseling Individual dan Sikap Beragama) dapat dipercaya (reliabel).⁶

Analisis korelasi ini bertujuan untuk melihat seberapa besarkah hubungan antara variabel X (Konseling Individual) dan variabel Y (Sikap Beragama) adapun analisis Korelasi ini menggunakan bantuan SPSS 17.0 for window dan ditunjukkan seperti tabel berikut:

⁴ Data Olahan Penelitian 2019

⁵ Data Olahan Penelitian 2019

⁶ Priyatno Duwi, *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17*, (Jakarta : Andi Publisher 2009).h, 83

Tabel. V.45
Hasil Korelasi Variabel Layanan Konseling Individual Terhadap Sikap Beragama Klien Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Pekanbaru
Correlations

		Konseling Individual	Sikap Beragama
Konseling Individual	Pearson Correlation	1	.784
	Sig. (2-tailed)		.050
	N	38	38
Sikap Beragama	Pearson Correlation	.784	1
	Sig. (2-tailed)	.050	
	N	38	38

Hasil perhitungan korelasi pada tabel 5.44 memberikan nilai korelasi yang searah dan bernilai positif sebesar 0,784. Nilai korelasi sebesar 0,784 menunjukkan bahwa ada hubungan yang sedang antara variabel Layanan Konseling Individual Terhadap Sikap Beragama Klien Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Pekanbaru. Dengan kata lain semakin tinggi nilai korelasi Konseling Individual maka semakin tinggi nilai korelasi Sikap Beragama. Sebaliknya semakin rendah nilai korelasi korelasi Konseling individual maka rendah juga Sikap Beragama.

Setelah mendapatkan hasil dari korelasi kedua variabel selanjutnya peneliti melihat seberapa besar pengaruh Konseling Individual Terhadap Sikap Beragama Klien dengan melakukan uji regresi linier sederhana menggunakan bantuan *SPSS 17 for Windos* adapun pembahasannya sebagai berikut :

Tabel V.46
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.784 ^a	.615	.604	4.286

a. Predictors: (Constant), variabel_X

Tabel 5.45 diatas menunjukkan bahwa R yaitu 0,784 artinya korelasi antar variabel dikategorikan kuat, sesuai dengan tabel interpretasi dimana nilai 0,40 – 0,599 dikategorikan sedang yang telah dijelaskan tabel sebelumnya. Selanjutnya R square menunjukkan koefisien determinasi sebesar 0,615 artinya presentase pengaruh variabel Konseling individual berpengaruh terhadap sikap beragama remaja sebesar 61,5%.

Tabel V.47
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.452	10.710		.229	.820
variabel_X	.918	.121	.784	7.583	.000

a. Dependent Variable: VARIABEL_Y

Dari hasil perhitungan regresi diperoleh nilai a (konstanta) sebesar 2.452, nilai B sebesar 0,918, std error sebesar 0,121, Beta sebesar 0,784, t sebesar 7.583, dengan signifikan 0.000.

Berdasarkan keterangan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis nol (Ho) yang menyatakan Konseling individual tidak berpengaruh secara signifikan akuntabilitas “ditolak” sedangkan hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan Konseling individual berpengaruh secara signifikan terhadap sikap beragama klien diterima. Hal ini dibuktikan dengan R square menunjukkan koefisien determinasi sebesar 0,61,5 artinya presentase pengaruh variabel Konseling individual berpengaruh terhadap sikap beragama klien 61,5%. Dan Adapun t hitung didapat sebesar 7.583 dan signifikansi 0,050. Dimana t hitung lebih > dari t tabel yakni 1,688 Karena nilai t hitung > t tabel (7.583>1,688) dan signifikansi < 0,05 maka Ho ditolak. Dengan demikian hipotesis penulis terbukti dan dapat dipertanggung jawabkan.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya, dapat di tarik kesimpulan bahwa Konseling Individual berpengaruh Terhadap Sikap Beragama Klien Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Pekanbaru hal ini dibuktikan dengan bahwa R yaitu 0,784 artinya korelasi antar variabel dikategorikan kuat, sesuai dengan tabel interpretasi dimana nilai 0,600 – 0,799 dikategorikan kuat yang telah dijelaskan tabel sebelumnya. Selanjutnya R square menunjukkan koefisien determinasi sebesar 0,615 artinya presentase pengaruh variabel Konseling Individual terhadap Sikap Beragama Klien sebesar 61,5%, termasuk dalam kategori berpengaruh Kuat, dimana t hitung lebih > dari t table yakni 1.688. karena nilai t hitung > table (7.583>1..688) dan signifikan < 0,05 maka Ho ditolak. Sehingga dengan demikian hipotesis penulis terbukti dan dapat dipertanggung jawabkan, dengan pengaruh variabel konseling individual terhadap sikap beragama klien sebesar 61,5% termasuk dalam kategori berpengaruh kuat, artinya semakin bagus layanan konseling individual terhadap klien maka semakin baik sikap beragama klien

Referensi

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta,1991

Al-Mighwar, Muhammad, *Psikologi Remaja Cet I*; Bandung: CV. Pustaka Setia, 2006.

- Amti, Erman, Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* Jakarta, Rineka Cipta, 1994.
- Ade, Hutri, Syaputra, Program Serjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Dakwah dan Komunikasi Tahun 2017
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Dariyo, Agoes, *Psikologi Perkembangan Remaja*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2004.
- Hanafi, M, *Dasar-Dasar Psikologi Agama*, Percetakan: CV Mulia Indah Kemala, 2014
- Hawi, Akmal, *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT RajaGrafindo Press, 2014
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi, 2002
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Wali Pers, 2015
- Noor, Juliansyah, *Metedologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2011
- Mushaf, Al-Azhar, *Al-Qur'an dan Terjemahan, Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir, Ringkasan Tafsir Ath-Thabari, Ringkasan Asbabun Nuzul Jalaludin As-Siyuthi, dan Indeks Al-Qur'an*, Cibiru Bandung: Hilal, 2010
- Nurihsan, Yusuf, Juntika, *Landasan Bimbingan Dan Konseling*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nursyidan, Arsela, Program Serjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Tarbiyah Tahun 2015.
- Prayitno, *Konseling Perorangan*, Padang: Universitas Negeri Padang, 2005
- Ramayulis, *Psikologi Agama*, Kalam Mulia, 2002.
- Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Rahman, S Hibana, *Bimbingan Dan Konseling Pola*, Jakarta: Rineka Cipta 2003
- Sabri, M Alisuti, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan Remaja dan Remaja*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997
- Santrock, Jhon, W, *Perkembangan Remaja* , Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 1980.
- Sarwono, Sarlito, Wirawan, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali Press, 2000.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2003.
- _____, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2005.

Tika, Pabandu, *Metodologi Riset Bisnis*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.

Willis, Sofyan S, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung: Alfabeta, 2004.